

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL

(Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)

Aprilia Cholifah
Universitas PGRI Yogyakarta

Abstract

Corporate governance mechanisms believed to have strong impact to the companies' external auditor selection. External auditor selection is a selection process of choosing external auditor provide audit service. This research aimed to analyze the impact of corporate governance mechanisms, proxied by largest shareholder, proportion of independent commissioner, and audit committee's effectiveness on external auditor selection.

The population used in this research are financial sector companies listed on Indonesian Stock Exchange in the period of 2010-2015. The sample was determined by the method of purposive sampling to obtain a sample of 31 companies. The analysis technique in this research used logistic regression analysis with help from SPSS program.

From the analysis performed in this reseach, proportion of independent commissioner, and audit committee's effectiveness are the variables that have significant effect on external auditor selection. Meanwhile, largest shareholder has not effect on external auditor selection.

Keywords: *corporate governance mechanisms, external auditor selection.*

Abstrak

Mekanisme *corporate governance* dipercaya dapat berpengaruh kuat terhadap pemilihan auditor eksternal. Pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi memilih auditor eksternal yang menyediakan jasa audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari mekanisme *corporate governance*, yang diprosikan oleh pemegang saham terbesar, proporsi dewan komisaris independen, dan efektivitas komite audit pada pemilihan auditor eksternal.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2015. Pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 31 perusahaan sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan dari program SPSS.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, proporsi komisaris independen, dan efektivitas komite audit ini adalah variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor. Sementara itu, pemegang saham terbesar tidak berpengaruh pada pemilihan auditor eksternal.

Kata Kunci: *mekanisme corporate governance, pemilihan auditor eksternal.*

A. LATAR BELAKANG

Peran akuntan dalam penyajian informasi keuangan sangatlah besar. Akuntan merupakan orang yang ada di belakang informasi keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan.

Informasi inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Agar dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan maka informasi

keuangan harus disajikan secara relevan dan andal (Harini, 2010;1-2). Kontribusi audit adalah menyajikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan selama memberikan pendapat yang independen, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan (Hardiningsih, 2010;62).

Namun beberapa tahun terakhir terjadi banyak skandal akuntansi seperti Enron, Arthur Andersen, dan World Com telah memengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Hal ini menjadikan peran seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor dipertanyakan, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor berkualitas tinggi (Liftiani, 2014;4). Oleh karena itu, perusahaan melakukan pemilihan auditor eksternal.

Pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi untuk memilih kantor akuntan publik (KAP) diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas berbeda. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan menunjukkan data bahwa jumlah kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar pada 13 Maret 2017 sejumlah 406. Banyaknya kantor akuntan publik yang terdapat di Indonesia, dengan variasi sumber daya yang dimiliki, memungkinkan setiap KAP menyediakan kualitas audit yang beragam. Kualitas audit merupakan faktor yang sangat sulit untuk diukur secara langsung. Salah satu proksi yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran dari kantor akuntan publik (DeAngelo, 1981;197).

Choi *et al.*, (2009;28) menemukan bahwa KAP besar lebih berkualitas tinggi dibandingkan KAP kecil. KAP *big-4* termasuk perusahaan audit besar. KAP *big-4* secara umum dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP *non-big-4*. KAP Indonesia yang berafiliasi dengan *big-4* mempunyai pengalaman lebih banyak dan jangkauan wilayah lebih luas. Semakin besar ukuran suatu kantor akuntan publik, maka akan lebih baik pula kualitas audit yang disediakan oleh suatu kantor akuntan publik.

Lin dan Liu (2009) dalam Maharani (2012;3) menemukan bahwa perusahaan dengan mekanisme *corporate governance* yang lemah cenderung memilih auditor dengan kualitas yang rendah. Hal ini dilakukan agar pemilik utama perusahaan mampu mempertahankan keuntungan yang didapatkan melalui lemahnya transparansi keuangan perusahaan. Di sisi lain, dengan perbaikan *corporate governance*, perusahaan akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menunjuk auditor yang besar dengan asumsi mereka mampu memberikan kualitas jasa audit yang tinggi.

Mekanisme internal *corporate governance* berkaitan dengan pengendalian internal perusahaan dalam menyeimbangkan hak antara seluruh pemangku kepentingan. Pada kegiatannya, suatu perusahaan diwakili oleh manajemen (*agents*) yang ditunjuk oleh para pemegang saham (*principals*) (Surya dan Yustiavandana, 2006;2). Masalah keagenan timbul karena asimetri informasi dimana manajemen mempunyai diskresi untuk menentukan informasi yang mana yang akan disebar dan diungkapkan kepada pihak luar (termasuk pemegang saham) dan mana yang akan disebar untuk konsumsi internal. Pada umumnya, pemegang saham memiliki kepemilikan tinggi mampu mendapatkan kendali yang signifikan untuk menentukan kebijakan perusahaan, termasuk dalam hal penyebaran informasi (Maharani, 2012;4).

Pemegang saham pengendali dapat memiliki komitmen yang kredibel untuk tidak melakukan ekspropriasi atas kepentingan minoritas karena adanya tingkat kepemilikan yang tinggi (Gomes, 2000;615-616). Pemegang saham dengan tingkat kepemilikan saham yang besar, baik oleh perorangan, maupun institusional, akan secara aktif memonitor manajemen perusahaan dan membatasi fleksibilitas akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang menyimpang untuk kepentingan pribadi (Wedari, 2015;29).

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan saham terbesar terhadap pemilihan auditor eksternal telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Maharani

(2012;1). Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kepemilikan saham terbesar terhadap pemilihan auditor eksternal. Namun penelitian Makarli dan Felizia (2012;1) serta Nafasati dan Indudewi (2016;1) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan saham terbesar terhadap pemilihan auditor eksternal.

Surya dan Yustiavandana (2006;132) menyebutkan bahwa komisaris independen dan komite audit adalah bagian dari organ tambahan yang dapat meningkatkan penerapan *good corporate governance* di perusahaan. Penelitian Liu dan Lu (2007) dan Cornett (2006) dalam Makarli dan Feliza (2012;4) menemukan bahwa komisaris independen secara signifikan berpengaruh negatif terhadap praktek *earning management*. Oleh karena itu, komisaris independen berpengaruh terhadap meningkatnya pengawasan dalam tata kelola suatu perusahaan. Karena meningkatnya pengawasan yang dilakukan, maka perusahaan akan cenderung tidak menerapkan *opaqueness gain* sehingga akan cenderung memilih auditor yang berkualitas tinggi.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap pemilihan auditor eksternal masih bertentangan. Wakid (2013;1) membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. Namun Anggraeni dan Ghofar (2014;1) serta Makarli dan Feliza (2012;1) membuktikan bahwa dewan komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

POJK Nomor 55/ POJK.04/ 2005 pasal 2 menyatakan bahwa, emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Tugas utama dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja suatu perusahaan. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terutama berkaitan dengan suatu sistem pengendalian internal perusahaan, kemudian memberikan keyakinan yang memadai atas kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit

yang kemudian diverifikasi oleh eksternal auditor (Balafif, 2010 dalam Nafasati dan Indudewi, 2016;3). Penelitian mengenai pengaruh efektivitas komite audit terhadap pemilihan auditor eksternal menunjukkan hasil konsisten bahwa selalu berpengaruh signifikan.

Peneliti ingin mengkaji ulang mengenai hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten yaitu variabel kepemilikan saham terbesar dan proporsi dewan komisaris independen terhadap pemilihan auditor eksternal. Sedangkan variabel efektivitas komite audit ingin peneliti buktikan apakah hasilnya tetap berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal apabila jangka waktu penelitian lebih panjang yaitu selama enam tahun. Karena penelitian terdahulu hanya menggunakan jangka waktu penelitian yang relatif pendek.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. TEORI AGENSI

Audit bisa dikatakan sebagai salah satu produk yang dihasilkan dari adanya hubungan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Hubungan yang terjadi antara pihak pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan bisa juga terjadi berbagai masalah. Masalah tentang perbedaan kepentingan hingga terjadi praktik kecurangan. Salah satu teori yang umumnya digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan beserta masalah-masalah yang terjadi dalam hubungannya adalah teori agensi (Pratama, 2013;12).

2. GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sutedi (2011;1) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan sktruktur yang digunakan oleh organ perusahaan seperti pemegang saham/ pemilik modal, komisaris/ dewan pengawas, dan direksi untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan dalam rangka mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

3. MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE

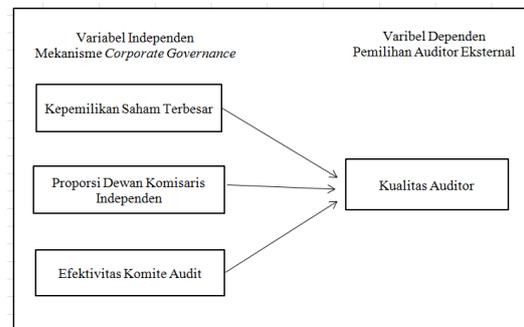
Pada penerapan *corporate governance* terdapat dua mekanisme, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal berkaitan dengan pengendalian internal perusahaan khususnya peran dewan komisaris. Masalah keagenan timbul karena informasi asimetri dimana manajemen mempunyai diskresi untuk menentukan informasi yang mana yang akan disimpan untuk konsumsi internal. Cara mengatasi informasi asimetri ini, pemegang saham menunjuk dewan komisaris sebagai perwakilan untuk mengawasi aktivitas manajemen. Mekanisme internal lain yang dapat dilaksanakan adalah pembentukan komite audit yang berfungsi dalam evaluasi pengendalian internal perusahaan serta pengajuan usulan dalam proses pemilihan auditor eksternal (Maharani, 2012;4). Penelitian ini menggunakan proksi dari mekanisme internal *corporate governance* antara lain:

- a. Struktur Kepemilikan Saham
Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting di dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan ekuitas tetapi juga oleh presentase kepemilikan baik manajer, perorangan, maupun institusi. Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar (Anggraeni dan Ghofar, 2014;4).
- b. Dewan Komisaris Independen
POJK Nomor 33/ POJK.04/ 2014 mendefinisikan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

- c. Komite audit
Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK Nomor 55/ POJK.04/ 2015).

- ### 4. KUALITAS KAP
- Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat diukur dari suatu perusahaan yaitu menggunakan jasa auditor *big-4* dan *non big-4*. Auditor *big-4* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibandingkan dengan auditor *non big-4*, oleh karena itu auditor *big-4* akan berusaha mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat dan reputasinya dengan cara memberikan perlindungan kepada publik. KAP yang termasuk KAP *Big 4* adalah Pricewaterhouse Coopers, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Ernts and Young, dan Deloitte.

C. KERANGKA BERFIKIR



Berdasarkan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : Kepemilikan saham terbesar berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.
H2: proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal.
H3: Efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal.

D. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subjek

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Teknik pemilihan dan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
2. Perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal minimal satu kali selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2015. Hal ini bertujuan agar terlihat variasi dalam pemilihan auditor eksternal yang dilakukan perusahaan.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu nama KAP, kepemilikan saham terbesar, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Setelah diterapkan kriteria *purposive sampling* diperoleh 31 perusahaan.

2. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Kualitas Auditor (Y)

Kualitas auditor eksternal merupakan variabel *dummy*, sehingga berkode 1 jika perusahaan memilih KAP yang telah berafiliasi dengan *big-4*, dan berkode 0 jika memilih KAP yang berafiliasi dengan *non-big-4*.

b. Variabel Independen

1) Kepemilikan Saham Terbesar (X1)

Variabel kepemilikan saham terbesar diukur dari presentase kepemilikan saham dari pemegang saham terbesar jika dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Nafasati dan Indudewi, 2016;4).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{jumlah total lembar saham}} \times 100\%$$

2) Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)

Variabel proporsi dewan komisaris independen menunjukkan proporsi dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris secara keseluruhan (Makarli dan Feliza, 2012;5).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total jumlah dewan komisaris}}$$

3) Efektifitas Komite Audit (X3)

Pada penelitian ini, variabel efektifitas komite audit diukur dengan menggunakan *checklist* yang dikembangkan oleh Hermawan

(2009) dalam Maharani (2012;26). *Checklist* ini terdiri dari 11 indikator yang masing-masing akan dinilai menjadi *good*, *fair*, dan *poor*. Indikator yang mendapatkan nilai *good* akan diberi skor 3 (tiga), *fair* diberi skor 2 (dua), dan *poor* diberi skor 1 (satu). Laporan tahunan yang tidak memuat informasi mengenai salah satu atau beberapa indikator pada *checklist* akan diberi skor *poor*, yaitu 1 (satu). Sehingga skor maksimum yang didapatkan sejumlah 33 sedangkan skor minimum berjumlah 11.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model logistic Regresion karena variabel dependen yang digunakan merupakan variabel binary atau *dummy*. Variabel ini membedakan pemilihan auditoreksternal antara auditor eksternal yang berkualitas tinggi (KAP Big-4) dengan auditor eksternal yang berkualitas lebih rendah (KAP Non Big-4).

F. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Dari 186 data perusahaan yang diolah menunjukkan variabel independen pertama X1 (kepemilikan saham terbesar) memiliki nilai *minimum* sebesar 20 (dalam persen). Nilai *maximum* sebesar 99,996 menunjukkan bahwa nilai terbesar X1 adalah 99,996 (dalam persen). Nilai *mean* X1 sebesar 5.55689E1 dan *std deviation* sebesar 17,188921. Nilai variabel independen kedua X2 (proporsi dewan komisaris independen) *minimum* sebesar 0, ini berarti terdapat perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris independen. Nilai *maximum* sebesar 1 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang posisi dewan komisaris dijabat sepenuhnya oleh dewan komisaris independen. Nilai *mean* X2 sebesar 0,5211 dan *std deviation* sebesar

0,14045. Nilai X_3 (efektivitas komite audit) *minimum* sebesar 12. Nilai *maximum* sebesar 32 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mendapat skor tertinggi yaitu 32. Nilai *mean* X_3 sebesar 26,25 dan *std deviation* sebesar 4,440. Berdasarkan tabel 2, dari 186 data perusahaan yang diolah menunjukkan nilai Y (kualitas auditor) *minimum* sebesar 0 dan nilai *maximum* Y sebesar 1. Nilai 1 dan 0 pada *maximum* dan *minimum* menunjukkan bahwa pengolahan data menggunakan *dummy*. Nilai *mean* Y 0,35 dan *std deviation* sebesar 0,478.

2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menjadi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan *fit*). Hasil analisis menunjukkan nilai *Chi-square* tabel untuk Df 8 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 15,51. Karena nilai *Chi-Square hosmer and lemeshow* hitung $10,909 < Chi-Square$ tabel 15,15 atau nilai signifikansi 0,207 ($> 0,050$) sehingga menerima hipotesis awal (H_0). Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan *fit*.

3. Hasil Uji Keseluruhan Model

a. *Chi Square* (X^2)

Tes statistik *chi square* digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Likelihood* ditransformasikan menjadi -2Log Likelihood untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai X^2 untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai -2Log Likelihood pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2Log Likelihood (*Block Number* = 0) dengan pada saat mode memasukkan konstanta dan variabel bebas -2Log Likelihood (*Block Number*

= 1). Hasil pada penelitian ini menunjukkan, pada *Block Number* = 0 (*Beginning Block*) yaitu model awal dengan konstanta tanpa memasukkan variabel bebasnya diperoleh nilai -2Log Likelihood sebesar 240,726. Sedangkan *Block Number* = 1 (*Method = Enter*) yaitu model akhir dengan memasukkan konstanta dan variabel bebas, nilai -2Log Likelihood turun menjadi 101,552. Penurunan nilai -2Log Likelihood di atas menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.

b. Koefisiensi determinasi

Nagkerke R Square merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Pada penelitian ini menunjukkan nilai *Nagkerke R Square* sebesar 0,726 dapat diartikan bahwa 72,6 persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar (100% - 72,6%) 27,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil di atas nilai *nagelkerke R Square* mendekati 1 maka model dianggap *goodness of fit*.

c. Tabel Klasifikasi

Tabel Klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom terdapat dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu KAP *Big-4* dan *non KAP Big-4*, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan hasil tabel klasifikasi yang dapat diartikan bahwa menurut prediksi perusahaan yang memilih KAP *big-4* adalah 65 (8+57) perusahaan, sedangkan menurut observasi sesungguhnya perusahaan yang memilih KAP *big-4* sebanyak 57 perusahaan. Maka ketepatan model ini adalah 57/65 atau 87,7 persen. Menurut prediksi, perusahaan yang memilih KAP *non big-4* adalah 121 (111+10) perusahaan, sedangkan menurut observasi sesungguhnya perusahaan yang mengalami *non financial distress*

sebanyak 111 perusahaan. Maka ketetapan model ini adalah 111/121 atau 91,7 persen.

4. Uji Analisis Regresi Logistik

Pada analisis regresi logistik digunakan uji wald untuk menguji signifikansi konstanta setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Oleh karena itu, apabila uji wald terlihat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai Exp (B) atau disebut juga Odds Ratio (OR). Persamaan regresi logistik yang terbentuk:

$$Y = -31,804 + (-0,005)X_1 + (4,380)X_2 + (1,043)X_3$$

Konstanta

Nilai konstanta sebesar -31,804 mencerminkan apabila kepemilikan saham terbesar, proporsi dewan komisaris independen, dan efektivitas komite audit bernilai nol maka peluang pemilihan auditor eksternal *big-4* sebesar -31,804. Nilai ini mencerminkan bahwa, apabila ketiga variabel independen bernilai nol maka peluang perusahaan memilih auditor eksternal berkualitas (*big-4*) akan sangat kecil.

Angka yang dihasilkan dari pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kepemilikan Saham Terbesar (X1)

Kepemilikan saham terbesar mempunyai nilai signifikan sebesar 0,708 > 0,05. Nilai *wald test* menunjukkan angka 0,140 yang lebih kecil dibandingkan dengan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3,841. Nilai signifikan yang berada di atas 0,05 dan nilai *wald test* berada di bawah nilai X^2 tabel menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan kepemilikan saham terbesar terhadap pemilihan auditor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik hipotesis 1 tidak didukung. Variabel kepemilikan saham terbesar dengan OR 0,995 maka perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan saham yang tinggi akan memilih auditor eksternal berkualitas sebanyak 0,995 kali lipat dibandingkan dengan perusahaan yang konsentrasi kepemilikan sahamnya rendah. Oleh karena nilai B bernilai

negatif, maka kepemilikan saham terbesar mempunyai hubungan negatif dengan pemilihan auditor eksternal.

2) Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)

Proporsi dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikan sebesar 0,021 < 0,05. Nilai *wald test* menunjukkan angka 5,357 yang lebih besar dibandingkan dengan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3,841. Nilai signifikan yang berada dibawah 0,05 dan nilai *wald test* berada diatas nilai X^2 tabel menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan proporsi dewan komisaris independen terhadap kondisi pemilihan auditor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik hipotesis 2 didukung. Variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai OR sebesar 79,803, yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris yang bertambah akan mengakibatkan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas 79,803 kali lipat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen yang sedikit. Variabel proporsi dewan komisaris independen mempunyai hubungan positif terhadap pemilihan auditor eksternal karena B menunjukkan nilai positif.

3) Efektivitas Komite Audit

Efektivitas komite audit mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Nilai *wald test* menunjukkan angka 34,925 yang lebih besar dibandingkan dengan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3,841. Nilai signifikan yang berada dibawah 0,05 dan nilai *wald test* berada diatas nilai X^2 tabel menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan efektivitas komite audit terhadap kondisi pemilihan auditor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik hipotesis 3 didukung. Tabel 7 menunjukkan variabel efektivitas komite audit memiliki nilai OR 2,838 maka perusahaan yang mendapat skor efektivitas komite audit semakin tinggi akan mengakibatkan 2,838 kali lipat untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka efektivitas komite audit mempunyai hubungan positif dengan pemilihan auditor eksternal.

G. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham terbesar mempunyai nilai signifikan sebesar 0,708 lebih besar dari alpha 0,05.
2. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal karena mempunyai nilai signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti proporsi dewan komisaris independen dapat memprediksi pemilihan auditor eksternal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015. Sehingga semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka perusahaan akan memilih auditor yang berkualitas (KAP *big-4*).
3. Efektivitas komite audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal karena hasil analisis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga variabel efektivitas komite audit dapat digunakan untuk memprediksi pemilihan auditor eksternal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Dapat disimpulkan bahwa semakin efektif komite audit suatu perusahaan maka komite audit akan semakin besar menunjuk auditor yang berkualitas (KAP *big-4*).

H. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang pemilihan auditor eksternal, diharapkan agar manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sebaiknya juga memperhatikan tata kelola perusahaan. Auditor eksternal adalah komponen penting dalam tata kelola perusahaan.

Dimana fungsi dari auditor eksternal adalah memberikan keyakinan mengenai laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga sangatlah penting memperhatikan dalam hal pemilihan auditor eksternal yang berkualitas.

I. Tindak Lanjut

Meskipun penelitian ini sudah diusahakan secara maksimal untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal, namun masih tetap memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan sektor keuangan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya meneliti sektor industri lain, atau bahkan meneliti seluruh sektor sebagai obyek penelitian. Sehingga dapat diketahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pemilihan auditor eksternal dari masing-masing sektor yang ada serta dari semua industri secara keseluruhan.
2. Adanya unsur subyektivitas dalam mengukur indikator efektivitas komite audit sehingga dimungkinkan terjadi bias dalam penelitian.
3. Penelitian ini masih memiliki hasil Nagelkerke R Square 72,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam memilih auditor eksternal seperti variabel kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham pemerintah dan kepemilikan saham manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Octadila Laily dan Ghofar Abdul. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Tata Kelola Korporate terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 2. Agustus. Malang.
- Choi, Jong Hag, Jeong Bon Kim, Chansog (Francis) K., and Yoonseok Zang. 2009. Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing. *Auditing: A Practice and Theory*, 29 (1), 73.

- DeAngelo, Le. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, pp: 183-199.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomes, A. (2000). Going Public without Governance: Managerial Reputation Effects. *The Journal of Finance* Vol LV, No. 2 , 615-646.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi* Vol 2, No. 1, 1979-4886.
- Harini, Dwi, Agus Wahyudin, & Indah Anisykurlillah. 2010. Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto 2010*.
- Liftiani, Marlina. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Institusional Pada Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- LIU Ming (2007). *Corporate Governance, Auditor Choice And Auditor Switch*. Thesis. Hongkong Baptist University.
- Maharani, Desti. 2012. Analisis Mekanisme Corporate Governance Perusahaan Pada Pemilihan Auditor Eksternal. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Markali, Obe Efrem dan Felizia Arni Rudiawarni. 2012. Hubungan Mekanisme Corporate Governance dengan Pemilihan Auditor pada Badan Usaha Sektor Keuangan yang Go Public di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 1, No. 1.
- Nafasati, Febrina dan Dian Indudewi. 2016. Mekanisme Internal Corporate Governance dan Pemilihan Auditor Eksternal. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayan*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pratama, Bagus. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Putra, Dedi. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Pemilihan Auditor Eksternal. *Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi (SEMBISTEK), 2014 IBI Darmajaya*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Wakid, Rafiqah Yazid. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor

Lampiran Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	186	0	1	.35	.478
X1	186	20.000	99.996	5.55689E1	17.188921
X2	186	.00	1.00	.5211	.14045
X3	186	12	32	26.25	4.440
Valid N (listwise)	186				

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	240.742	-.602
2	240.726	-.621
3	240.726	-.621

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 240,726

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
Step 1 1	151.205	-8.867	.004	2.994	.247
2	117.394	-16.683	.005	3.642	.508
3	104.591	-24.334	.002	4.093	.774
4	101.768	-29.642	-.003	4.292	.965
5	101.554	-31.608	-.005	4.369	1.036
6	101.552	-31.802	-.005	4.379	1.043
7	101.552	-31.804	-.005	4.380	1.043
8	101.552	-31.804	-.005	4.380	1.043

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 240,726

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	101.552 ^a	.527	.726

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.909	8	.207

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		NON KAP BIG-4	KAP BIG-4		
Step 1	Y	NON KAP BIG-4	111	10	91.7
		KAP BIG-4	8	57	87.7
		Overall Percentage			90.3

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-.005	.013	.140	1	.708	.995
X2	4.380	1.892	5.357	1	.021	79.803
X3	1.043	.176	34.925	1	.000	2.838
Constant	-31.804	4.987	40.672	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.